



ANALISIS NILAI PENDIDIKAN DALAM CERPEN "MENGUKIR PELANGI DI NEGERI RANGSANG KARYA AISYAH NUR HANIFAH"

Yohana br. Manalu

Email: Yohanamana123@gmail.com

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-UNIMED

Wiranti Roh Dearn br. Purba

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-UNIMED

Novi Ida Yanti Marbun

Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia-UNIMED

Abstrak

Penelitian ini membahas tentang Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". Tujuan penelitian ini ialah untuk mengetahui bagaimana Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". Pada penelitian ini menggunakan metode analisis data, dimana peneliti menganalisis artikel-artikel yang berkaitan dengan Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". Penelitian ini dilakukan selama 2 bulan dengan menggunakan teknik pengumpulan data deskriptif kualitatif, dan teknik analisis data menggunakan teknik observasi. Dari hasil penganalisisan pada Nilai Pendidikan Dalam Cerpen "Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah" terdapat tiga nilai pendidikan yang terkandung didalamnya yaitu nilai religius, nilai pendidikan moral dan nilai pendidikan sosial.

Kata kunci : cerpen, analisis

Abstract

This study discusses the value of education in a short story "Carving a Rainbow in the Country of Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". The purpose of this research is to find out how the value of education in a short story "Carving a Rainbow in the Country of Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". In this study using data analysis method, where the researcher analyzed the articles related to the value of education in the short story "Carving a Rainbow in the Country of Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". This research was conducted for 2 months using qualitative descriptive data collection techniques, and data analysis techniques using observation techniques. From the results of the analysis on the value of education in the short story "Carving a Rainbow in the Country of Stimulation by Aisyah Nur Hanifah", there are three educational values contained therein, namely religious values, moral education values and social education values.

Key words: short stories, analysis

PENDAHULUAN

Cerpen adalah suatu karya sastra yang mengandung aspek kehidupan dan juga aspek pendidikan. Karya sastra cerpen dapat mempengaruhi kehidupan, sikap serta karakter seseorang. Seseorang yang gemar membaca cerpen, akan mengikuti pola hidup atau sikap tokoh dan menerapkannya dalam kehidupannya. Saat penulisan cerpen seseorang tidak hanya menuangkan ceritanya kedalam tulisan, namun juga dibutuhkan pengetahuan mengenai kebahasaan.





Pengetahuan mengenai kebahasaan tersebut merupakan cara penulis menyampaikan ceritanya didalam cerpen, agar dapat meningkatkan dan menciptakan nilai estetis dalam sebuah karya sastra cerpen. Ketika melakukan kegiatan menulis cerpen, ada empat unsur yang harus dipenuhi agar kegiatan menulis cerpen menjadi kegiatan mudah dan menyenangkan, keempat unsur tersebut ialah pengetahuan, pembacaan, pengamatan, dan pengalaman. Pada tahap menulis cerpen, penulis menuangkan ide, pikiran, perasaan kedalam bentuk tulisannya. Terlebih dahulu seorang penulis harus memiliki pengetahuan yang baik dan mendalam mengenai cerpen, agar sebelum menulis cerpen, penulis dapat menganalisis cerpen terlebih dahulu agar dapat menulis cerpen dengan menciptakan nilai estetika dan rasa yang mendalam.

Pada kegiatan menulis cerpen biasa dilakukan pada saat proses pembelajaran sastra disekolah. Peran guru sangat penting sebagai fasilitator pendidikan secara maksimal dalam proses belajar mengajar karya sastra disekolah. Guru harus mampu mengajarkan dan menyampaikan materi kepada peserta didik mengenai sastra terutama cerpen secara rinci untuk meningkatkan pengetahuan dasar peserta didik dalam kegiatan menulis cerpen.

Pada proses pembelajaran menulis cerpen akan dapat terlaksana dengan baik apabila ketika adanya kerjasama yang baik antara guru dan siswa. Ketika melakukan proses belajar mengajar, cara guru menyampaikan materi pembelajaran kepada peserta didik sangat mempengaruhi kecakapan peserta didik dalam menangkap materi yang disampaikan. Masih banyak guru yang ketika mengajar menggunakan cara tradisional seperti ceramah dan penugasan. Ini yang akan membuat siswa merasa bosan dan jenuh saat belajar sastra. Sebaiknya ketika guru melakukan proses belajar mengajar mengenai sastra, agar peserta didik tidak jenuh dan bosan, guru dapat menggunakan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan hal yang penting dalam kegiatan proses belajar mengajar. Media pembelajaran berfungsi untuk membantu guru dalam menyampaikan materi pelajaran kepada peserta didik. Dengan adanya media pembelajaran yang menarik dapat meningkatkan minat belajar siswa mengenai sastra.

Pemilihan media pembelajaran yang efektif dan menarik akan lebih mudah dimengerti oleh peserta didik sehingga peserta didik mudah menangkap dan memahami pelajaran yang disampaikan oleh guru. Pemilihan media pembelajaran juga harus disesuaikan dengan materi pelajaran. Dalam proses belajar mengajar pada kegiatan menulis cerpen media pembelajaran sangat diperlukan. Agar peserta didik tidak jenuh terhadap materi yang disampaikan guru, dan guru juga tidak selalu menggunakan metode ceramah. Berdasarkan keadaan tersebut, maka perlu dilakukan sebuah pembaruan dalam pembelajaran menulis cerpen.

Pengertian Cerpen

Cerpen merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi pada dunia nyata dan ceritanya singkat dan pendek. Menurut Sumardjo (2001:91) cerita pendek adalah seni atau keterampilan menyajikan cerita, yang didalamnya merupakan satu kesatuan bentuk utuh, menunggal, dan tidak ada bagian-bagian yang tidak perlu. Semuanya pas, integral, dan mengandung suatu arti. Dapat disimpulkan dari pendapat Sumardjo, cerpen merupakan sebuah cerita fiksi yang mengisahkan seorang tokoh, karakter dan memiliki sebuah cakupan ide tunggal. Menurut Sumardjo (1983:69) Cerita pendek ialah cerita yang membahas salah satu unsur fiksi dalam aspeknya yang terkecil. Cerpen dikatakan pendek dikarenakan aspek dari masalah dalam cerita dibatasi. Menurut Suyanto (2012:46) Cerita pendek diartikan sebagai cerita berbentuk prosa pendek. Maksud dari ukuran pendek yaitu berarti bersifat relatif.



Unsur Unsur Cerpen

Dalam membangun suatu cerita pendek terdapat dua unsur yaitu unsur instrinsik dan unsur ekstrinsik :

a. Unsur Intrinsik

1. Tema

Tema adalah ide, gagasan utama atau pikiran pokok dalam menulis cerita.

2. Alur

Alur adalah sebuah rangkaian peristiwa dalam cerita yang menjadi gerak dalam cerita

Alur dibedakan menjadi dua yaitu :

a) Alur maju merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita yang bergerak dari awal hingga akhir cerita.

b) Alur mundur merupakan rangkaian peristiwa dalam cerita yang bergerak dari akhir atau klimaks dalam cerita hingga ke awal cerita.

3. Setting

Setting meliputi sebuah gambaran tempat, waktu, dan sasana yang terdapat didalam cerita.

4. Penokohan

Penokohan adalah karakter atau watak yang diberikan pengarang pada tokoh-tokoh dalam cerita.

5. Sudut pandang

Pandangan yang digunakan pengarang dalam menyajikan tokoh, alur, dan berbagai peristiwa yang membentuk suatu cerita.

6. Gaya bahasa

Gaya bahasa digunakan pengarang untuk membangun jalinan cerita untuk menyampaikan pesan seperti pemilihan pada diksi, majas (kiasan), ungkapan dan sebagainya yang menciptakan sebuah pandangan estetika pada cerita.

7. Amanat

Amanat merupakan sebuah pesan moral dan nasihat yang ingin disampaikan oleh sipengarang kepada pembaca melalui karya yang telah dibuatnya.

b. Unsur Ekstrinsik

Unsur ekstrinsik pada sebuah cerita pendek merupakan unsur luar cerita pendek yang tetap berhubungan dengan cerpen tersebut.

a) Latar belakang, contohnya usia, jenis kelamin, pendidikan, keadaan, keluarga yang masih bagian dari kehidupan sipengarang.

b) Waktu dan tempat dalam penulisan karya sastra, yang termasuk didalamnya yaitu ideologi, politik, ekonomi, budaya, sosial, pertahanan dan keamanan saat diciptakannya cerpen tersebut.

Nilai-Nilai Dalam Cerita Pendek

Sebuah nilai, nilai itu mencakup beberapa nilai, yaitu :

a) Nilai-nilai Budaya

Nilai-nilai budaya adalah nilai yang berhubungan terhadap kebiasaan, pemikiran, serta karya cipta orang itu sendiri. Salah satunya yaitu adat istiadat, kesenian, upacara adat dan kepercayaan adat.

b) Nilai-nilai Sosial



Nilai sosial adalah sebuah nilai tentang sebuah cara bersikap dalam hubungan antara sesama makhluk sosial (manusia). Contohnya, saling tolong menolong antara sesama, saling menghargai antara sesama, saling memberi antara sesama.

c) Nilai-nilai Moral

Nilai moral adalah nilai yang mengandung tentang segala sesuatu sikap yang baik atau buruk yang dijadikan sebagai pedoman kehidupan masyarakat. Nilai moral yaitu akhlak, etitudo, serta budi pekerti masyarakat itu sendiri.

d) Nilai-nilai agama

Nilai-nilai agama adalah nilai yang berhubungan tentang ketuhanan dan keimanan seseorang. Dengan adanya nilai agaman ini membuat sipembaca sastra dapat menguatkan ketuhanan serta keimanannya.

e) Nilai-nilai Estetika

Nilai-nilai estetika adalah suatu seni keindahan yang berpadu dengan unsur pembangun suatu cerita.

f) Nilai Religius

Nilai religius adalah nilai yang berhubungan dengan ajaran agama tertentu yang berupa ikatan atau hubungan yang mengatur manusia dengan Tuhannya.

g) Nilai Pendidikan/Edukatif

Nilai pendidikan/edukatif adalah nilai yang mengajarkan perubahan tingkah laku seseorang, yang bersangkutan dengan latar belakang pendidikan atau pengajaran.

h) Nilai Etika

Nilai etika adalah nilai yang berhubungan dengan sopan santun dalam aspek kehidupan.

i) Nilai Ekonomi

Nilai ekonomi adalah nilai yang berhubungan dengan kondisi ekonomi seperti, perdagangan atau pertimbangan ada tidaknya keuntungan.

j) Nilai Historis

Nilai historis adalah nilai yang berhubungan dengan hal-hal yang erat kaitannya dengan sejarah.

METODE

Sumber data penelitian yang kami gunakan berasal dari artikel-artikel, artikel mengenai "Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". Metodologi penelitian ini dilakukan dengan metode analisis data, dimana kami menganalisis artikel-artikel yang berisi mengenai "Nilai Pendidikan Dalam Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang". Teknik pengumpulan data penelitian ini menggunakan teknik observasi, dengan cara menganalisis artikel-artikel yang berisi mengenai "Nilai Pendidikan Dalam Cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah". Teknik analisis data penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif kualitatif, dengan cara mengamati serta menganalisis artikel-artikel yang telah di cari.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Setelah memperoleh data, hal yang dilakukan peneliti adalah menganalisis Nilai Pendidikan Dalam "*Cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang Karya Aisyah Nur Hanifah*" adalah sebagai berikut:

Nilai yang terdapat dalam cerpen "Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang".

1. Nilai Religius



Pada kalimat "Assalamualaikum Anak-anak, (*dengan wajahnya yang ramah, Ibu Aisyah menyapa mereka dengan ramah dan santun*). Waalaikumsalam Bu, (*jawab mereka semua dengan lantang dan semangatnya*).

Pada kutipan kalimat diatas, jelas tertera bahwa "guru dan anak-anak yang didiknya ialah seorang muslim". Bukan hanya itu saja, juga pada cerpen tersebut terdapat kata "Alhamdulillah, Inshaallah", yang menandakan bahwa agama yang mereka anut adalah Islam.

2. Nilai Pendidikan Moral

Pada isi cerpen tersebut, anak-anak di Sekolah SMP Rangsang sangat sopan dan santun ketika berbicara dengan yang lebih tua dari mereka. Contohnya pada kalimat "Ibu Aisyah, jujur kami semua sangat senang sekali, ketika kami tahu, Ibu mau mengajar dan memberikan ilmu bagi kami anak-anak Pulau Rangsang".

Pada kalimat Kami ingin, keempat teman kami, pergi dan meraih juara di Kota. Dengan begitu, suatu hari Pulau Rangsang, akan mencapai kemajuan dan banyak dikenal oleh orang-orang yang berada di luar sana. Pokoknya kita harus buktikan jika kita ini mampu, maka dari itu, kami ingin membantu kalian, Kutipan kalimat tersebut menunjukkan jiwa bersahabat mereka satu dengan yang lainnya yang saling membantu, dan pada kutipan tersebut juga menunjukkan upaya kerja keras mereka untuk mencapai kepentingan bersama".

Pada kalimat Saya sendiri, begitu bangga menjadi anak Pulau Rangsang. Terima kasih kepada Ibu Aisyah yang telah memberikan motivasi terbaik untuk saya, dan juga teman-teman semua, sehingga dapat meraih kesuksesan seperti sekarang ini, dan dapat memajukan Pulau Rangsang yang kami cintai". Kutipan tersebut menandakan bahwa anak didik dari ibu guru yang mengajar di Pulau Rangsang, mengucapkan terimakasih karena jasa dan usaha yang telah dilakukannya untuk sekolah mereka, sehingga mereka bisa sukses.

3. Nilai Pendidikan Sosial / Kemasyarakatan

Pada kalimat "Bagaimanapun, Ibu akan berusaha, agar kalian semua menjadi pintar. Ibu telah berniat, Ibu akan tetap di sini, sampai kalian sukses semua". Sangat jelas sikap kepedulian seorang guru terhadap anak didiknya, yang tidak akan meninggalkan pulau yang terpencil dan berkekurangan tersebut, sebelum anak didiknya menjadi pintar dan sukses.

Pada kalimat "Kita tidak boleh diam saja, kita harus membantu Ibu Aisyah mencari biaya untuk kita pergi besok ke kota? (*Latif memulai pembicaraan*). Iya kamu benar, bagaimana, jika kita sekarang pergi ke pantai untuk menjaring ikan, kemudian kita jual ke pengepul ikan? (*Nur memberikan usul*). Kami akan membantu kalian, (*tiba-tiba saja tampak terlihat teman-teman mereka yang juga merupakan murid dari ibu Aisyah ikut serta membantu mereka berempat mengumpulkan uang*). Sangat jelas terlihat pada kalimat ini, jiwa tolong-menolong dalam setiap anak di Pulau Rangsang, yang saling membantu satu dengan yang lain, untuk kepentingan bersama, demi tercapainya tujuan bersama.

4. Nilai Edukatif

Pada kalimat "3 Tahun kemudian lambat laun, suatu perubahan yang besar bagi perkembangan Pulau Rangsang, hingga berubah menjadi sebuah Desa yang maju".. Kutipan kalimat tersebut menunjukkan bahwa adanya perubahan di desa Pulau Rangsang, yang dari ketertinggalan akan fasilitas menjadi desa yang maju, karena usaha ibu guru dan anak-anak di sekolah Desa Rangsang, yang gigih belajar dan pantang menyerah.



5. Nilai Ekonomi

Pada kalimat "Maaf Bu Aisyah, untuk sekarang ini, khas Desa Rangsang, sangatlah defisit, jadi tidak bisa diberikan untuk keberangkatan mereka berempas ke Kota" kutipan tersebut menunjukkan kurangnya tingkat ekonomi di desa Rangsang.

PENUTUP

SIMPULAN

Cerpen adalah suatu karya sastra yang mengandung aspek kehidupan dan juga aspek pendidikan. Cerpen juga merupakan sebuah cerita yang tidak benar-benar terjadi pada dunia nyata. Seseorang yang suka membaca cerpen kebanyakan akan terinspirasi oleh sifat kehidupan sang tokoh, bahkan tidak sedikit dari mereka yang hobi membaca cerpen akan terinspirasi dari sikap tokoh yang mereka kagumi dalam sebuah cerpen yang mereka baca. Dalam penulisan cerpen seseorang bukan saja sekedar menuangkan ceritanya kedalam tulisan, namun juga dibutuhkan pengetahuan kebahasaan.

Nilai-nilai pendidikan pada cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang ditemukan beberapa nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter yang lebih baik. Nilai-nilai pendidikan yang dapat membentuk karakter pada cerpen tersebut, didapat berdasarkan analisis tokoh-tokoh pada cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang. Dari analisis ini dapat disimpulkan bahwa cerpen Mengukir Pelangi Di Negeri Rangsang adalah cerpen yang mempunyai nilai-nilai pendidikan yang dapat kita petik dalam kehidupan kita sehari-hari. Nilai-nilai pendidikan dalam cerpen tersebut diperlukan agar dapat hidup berdampingan dalam masyarakat yang multicultural.

DAFTAR RUJUKAN

- Dhieni Nurbiana. (2018). Metode Pengembangan Bahasa. Tangerang:Universitas Terbuka.
- Sukino. (2010). Menulis itu Mudah. Yogyakarta:Pustaka Populer Lkis Yogyakarta.
- Endraswara,S. (2005). Teori pengajaran sastra. Buana pusaka.
- Ibrahim. (2008).Sastra anak. Bandung: Rosda.
- Zulela. (2013). Apresiasi Sastra Anak. Bandung: Rosda.